

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI PARUPUK TABING KOTA PADANG TAHUN 2023

Vitratul Usna¹⁾

Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock (Vitratul Usna)

vitratulu@gmail.com

ABSTRACT

Integrated services post is a place to improve public health by providing proper guidance from government agencies. Visits to integrated services post are available at lotus 4, 16, 17 and 18 of Parupuk Tabin Village, Padang City in 2023. The purpose of the study was to determine the cause of the lack of community visits to integrated services post. The informants in this study amounted to 17 people consisting of 1 lurah, 4 health workers, 4 cadres and 8 community members. Data collection is interviews with main informants with the instruments used in this study are in the form of interviews, documentation and observations related to health examination services at integrated services post carried out treatment, weighing and immunization. From the results of the interview, it is known that the policies in the implementation of integrated services post are policies from the central and mayors that have been running in accordance with health laws. Human resources are sufficient such as midwives, nutrition officers and cadres at each integrated services post table. Facilities and infrastructure regarding community empowerment are inadequate because they are not permanent and there is still a lack of health equipment because some are damaged. Health promotion is carried out through socialization to cadres and the community. Funding for the implementation of integrated services post is obtained from BOK, BLUD which is considered insufficient while village funds for cadres. For the Policy is appropriate and human resources are also sufficient but for facilities and infrastructure are not adequate, buildings do not exist and also many equipment is damaged. Several attempts have been made to increase toddler visits to integrated services post such as supplementary feeding, but have not succeeded. It can be concluded that integrated services post has done enough initiatives to make people come to integrated services post, but many people do not come because of work matters and lack of knowledge about the importance of integrated services post for toddlers.

Keywords : Integrated services Post, Community Empowerment, Toddlers

References : 26 (2015-2023)

ABSTRAK

Posyandu yaitu suatu tempat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan bimbingan yang tepat dari instansi pemerintah. Beberapa RT yang kurang data kunjungan ke posyandu, dikelurahan parupuk tabing kota padang karena kurangnya mendapatkan penyuluhan sehingga masyarakat banyak yang tidak tahu pentingnya datang ke posyandu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kunjungan posyandu di kelurahan parupuk tabing dikota padang. Pengambilan data yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan utama dan instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa wawancara, dokumentasi dan hasil observasi terkait pelayanan pemeriksaan kesehatan diposyandu yang dilakukan pengobatan, penimbangan dan imunisasi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kebijakan dalam pelaksanaan Posyandu yaitu Kebijakan dari pusat dan Walikota yang sudah berjalan sesuai dengan undang-undang kesehatan. SDM sudah mencukupi seperti adanya bidan, petugas gizi dan kader disetiap meja Posyandu. Sarana dan prasarana tentang pemberdayaan masyarakat belum memadai karena belum permanen dan masih kurangnya peralatan kesehatan karena ada yang rusak. Promosi kesehatan dilakukan melalui sosialisasi kepada kader dan masyarakat. Pendanaan pelaksanaan posyandu di dapatkan dari BOK, BLUD yang dirasa belum cukup sedangkan dana kelurahan untuk kader. Untuk Kebijakan sudah sesuai dan SDM juga cukup namun untuk sarana dan prasarana belum memadai, bangunan belum ada dan juga peralatan banyak yang rusak.

Kata Kunci : Posyandu, Pemberdayaan Masyarakat, Balita

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan. Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat (Kemenkes RI, 2011a). Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna kesehatan. Kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran disetiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu, demikian pula dengan literasi informasi kesehatan sangat mendukung untuk kegiatan pemberdayaan (WHO, 2014).

Promosi kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap mau atau tidaknya orang tua datang ke posyandu. Posyandu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat seperti peningkatan gizi, imunisasi, keluarga berencana, dan sebagainya. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia yang harus dipenuhi dan diusahakan oleh setiap orang agar mereka hidup dengan layak dan terpenuhi kebutuhan dari sisi kesehatannya. Untuk mencapai kebutuhan tersebut khususnya dibidang kesehatan nyatanya sering ditemukan sejumlah kendala seperti kebiasaan, kesadaran, sikap serta keuangan (Trihono, 2005).

Pada tahun 2019 posyandu di Indonesia tercatat 296.777 posyandu. Sebanyak 188.855 atau 63,6% posyandu merupakan posyandu aktif. Frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu secara bertahap berkurang seiring dengan semakin meningkatnya umur anak. Sebagai gambaran proporsi anak usia 6-11 bulan yang dapat ditimbang di posyandu

sebanyak 91,3%, sedangkan anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6% dan usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3% (profil kesehatan indonesia, 2014).

Cakupan kunjungan balita di Indonesia tahun 2018 sebesar 89,37%. Kondisi ini menurun pada tahun 2019 menjadi 86,25% dan pada tahun 2020 menjadi 82,63% (Asanab Pada tahun 2016 cakupan penimbangan balita yaitu D/S berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat mencapai 70,6% dengan target sebesar 87%. Sedangkan pada tahun 2017 penimbangan D/S sedikit menurun yaitu sebesar 69,43% (Kementrian RI, 2016). Pada tahun 2021, kota padang mempunyai posyandu sebanyak 919 pos, jumlah ini bertambah dibanding tahun 2020 (918 pos). Berdasarkan stratanya, Posyandu Pratama berjumlah 13 buah, Posyandu Madya 264 buah, Posyandu Purnama dan Mandiri (PURI) adalah 642 buah atau sebesar 69.9%, jumlah ini menurun dari tahun 2020 (79,8%).

Selain itu pemerintah juga membuat suatu alternatif pemecahan masalah untuk peningkatan fungsi dan kinerja posyandu yang merupakan ujung tombak kesehatan masyarakat, yaitu dengan revitalisasi yandu . melalui surat edaran mendagri no.411.3/116/ tanggal 13 juni 2001, secara garis besar tujuan retavilitasi posyandu yaitu terselenggaranya kegiatan posyandu secara rutin dan berkesinambungan,tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan,dan penyegaran,serta tercapainya pemantaban kelembaga posyandu (Ismawati, 2010)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan oktober didapatkan data bahwa beberapa RT (Rukun Tetangga) yang kurang data kunjungan ke posyandu, dikelurahan Parupuk Tabing. Kunjungan yang kurang terdapat pada posyandu teratai 4, 16, 17 dan 18. Kegiatan yang dilakukan yang dilakukan oleh setiap posyandu di kelurahan parupuk tabing hanya meja 1- melaksanakan kegiatan, pada meja 4 melakukan penyuluhan dan pelayanan, tidak ada kader yang melakukan kegiatan penyuluhan karena kader merasa kurang mampu dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan lebih mengharapkan petugas dari puskesmas untuk memberi penyuluhan, kader

juga menyatakan masih merasa kebingungan dalam menentukan kriteria anak dibawah garis merah yang harus benar benar mendapatkan bantuan gizi dari petugas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menemukan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosila yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif(Saryono, 2010)

Penelitian ini membahas tentang analisis pemberdayaan masyarakat terhadap kunjungan posyandu di Parupuk Tabing Kota Padang Tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab kurangnya kunjungan masyarkat ke posyandu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada poyandu teratatai 4, 16, 17 dan 18 di Parupuk Tabing Kota Padang. Penelitian dilakukan pada bulan maret sampai bulan april tahun 2023. Informan dalam penelitian ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari 1 orang lurah, 4 orang nakes, 4 orang kader dan 8 orang masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Adapun data-data yang diperlukan adalah mengumpulkan data dan teori mengenai peran kader Posyandu sebagai upaya meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. Dimana penulis mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala social kecil dan mengamati subjek atau objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu memiliki banyak program diantaranya pelayanan gizi dan pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat sebagai salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat. (Hafifah , 2020) mendefinisikan Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan

pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dalam penelitian ini, didapatkan hasil:

1. Input

Komponen input Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kunjungan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing di Kota Padang meliputi kebijakan SDM, sarana prasarana, sosialisasi dan dana. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Informasi dari informan mengenai komponen input dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

a. Kebijakan

Dari hasil wawancara informan menyatakan tentang kebijakan dalam pelaksanaan posyandu, seperti yang dinyatakan oleh informan berikut ini :

“Kebijakan pemerintah sudah masuk kedalam SPM dari dinas kesehatan sudah cukup baik, tapi pelaksanaannya belum berjalan sebagaimana mestinya”(IF- 1).

“Kalau kebijakan kita hanya berpedomannya dari Kementerian Kesehatan”(IF- 2).

“....Kebijakan pemerintah sudah bagus semua sudah sesuai dengan standar yang di berikan oleh pemerintah”(IF- 4).

“Kebijakan pemerintah pusat dan daerah sudah diatur sesuai dengan undang undang”(IF-7).

“Kebijakan pusat, walikota juga ada mengeluarkan kebijakan”(IF-8).

“Kebijakan sesuai dengan pelayanan. SPM dan Peraturan undang-undang kesehatan”(IF-6).

Berdasarkan wawancara mendalam diatas dapat disimpulkan berdasarkan matrik triangulasi kebijakan berikut:

Tabel 1.2 Triangulasi Kebijakan

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
Kebijakan	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan posyandu yaitu dengan memberikan makanan tambahan.	Dapat dilihat pada gambar lampiran	pemberian makan tambahan serta mengunjungi rumah balita karena kurangnya jumlah kunjungan ke posyandu.

b. SDM

Pada penelitian (Wahyuni, 2020) diketahui bahwa mengenai man untuk tenaga kesehatan ditentukan oleh puskesmas berdasarkan SK yang ada sesuai dengan wilayahnya, sedangkan untuk pemilihan kader ditentukan oleh Wali Nagari. Sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat pelaksanaan program posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing, informan penelitian menyampaikan pendapat mereka berkaitan dengan hal ini.

“...penyelenggara posyandu merupakan tenaga yang dilibatkan dalam pembinaan posyandu diantaranya adalah bidan serta petugas gizi dan kadernya, untuk jumlah kader minta data sama bidannya ya...” (IF- 1).

“....untuk Sumber Daya Manusia (SDM) pada tenaga kesehatan sudah mencukupi, kita juga menepatkan petugasnya disitu untuk membantu kader juga ” (IF- 2).

“...Jumlah Kader di setiap posyandu sebanyak 4 orang dan saya rasa jumlahnya sudah mencukupi karena di posyandu hanya ada 5meja yang setiap meja diisi oleh 1 kader” (IF-3).

“...untuk kader kita sudah lengkap ada 5 kader dan 6 orang tenaga kesehatan yang turun ke lapangan” (IF- 4).

“...untuk kader kita sudah lengkap , ada saya dan petugas gizi di setiap kegiatan posyandu ” (IF-5).

“...SDM rasanya sudah cukup dan kegiatan posyandu sesuai dengan SDM yang ada” (IF-6).

Saat ditanyakan kepada kader yang merupakan informan triangulasi dalam penelitian ini, hal ini dibenarkan oleh informan 7, seperti hasil wawancara berikut ini.

“Jumlah Kader di setiap posyandu teratai 4 ada 5 orang dan setiap meja posyandu itu ada” (IF-7).

Berdasarkan wawancara mendalam diatas dapat disimpulkan berdasarkan matrik triangulasi SDM berikut:

Tabel 1.3 Triangulasi SDM

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
SDM	Sumberdaya manusia diwilayah kerja posyandu di kelurahan parupuk tabing yang terdiri dari nakes, kader.	Berupa foto yang dapat dilihat dilampiran	Untuk jumlah nakes tiap posyandu sudah mencukupi serta aktif melakukan posyandu setiap bulannya tetapi masyarakat memiliki aktifitas yang padat serta kurangnya pengetahuan.

c. Sarana Prasarana

Pada penelitian (Suherman et al., 2023) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tentang pemberdayaan masyarakat mengenai pelaksanaan posyandu lansia di kota sungai penuh di masing-masing puskesmas sudah memadai dan cukup bagus. Dilihat dari sarana prasarana dalam pemberdayaan masyarakat pelaksanaan program posyandu di Kelurahan Parupuk Tabin, informan penelitian menyampaikan pendapat mereka berkaitan dengan hal ini.

“...untuk bangunan khusus belum punya dan peralatan kalo bisa dibilang kurang karena udah lama juga ...”(IF- 1).

“saya rasa peralatan yang ada di posyandu ini kurang baik dan bangunan belum ada ...”(IF- 2).

“Sarana dan prasarana untuk tempat memadai tetapi untuk alat kesehatan ada yang rusak seperti timbangan gantung” (IF-3)

“...Sarpras di posyandu ini sudah cukup memadai semua disediakan tetapi tempat posyandunya belum permannen...”(IF- 4).

“...kebutuhan logistik sudah memenuhi standar, namun untuk ruangan dan tempat melakukan kegiatan posyandu hanya mengguna tikar untuk pelayanan...”(IF- 5).

“...Sarana dan prasarana udah lengkap hanya saja kondisi belum kurang bagus dan untuk tempat pelaksanaan hanya saja belum ada”(IF-6).

“...Saat ditanyakan kepada kader yang merupan informan dalam penelitian ini, hal ini dibenarkan oleh informan-8 dan informan 9, seperti hasil wawancara berikut ini.

“...sudah cukup memadai tempat posyandunya belum permannen jadi setiap akan posyandu baru dibersihkan”(IF-8).

“...setiap kegiatan kita pakai tikar, karena ada masalah dengan kursinya”(IF-9).

Berdasarkan wawancara mendalam diatas dapat disimpulkan berdasarkan matrik triangulasi sarana berikut:

d. Promosi Kesehatan

. Hasil penelitian (H. Hidayat, 2018) menunjukkan bahwa promkes untuk peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu di kedua puskesmas yaitu memberikan penyegaran kader dan penyediaan PMT. Dilihat dari promosi kesehatan dalam pelaksanaan posyandu di Kelurahan Parupuk Tabin, informan penelitian menyampaikan pendapat mereka berkaitan dengan hal ini.

“...pelaksanaan posyandu ini dilaksanakan dengan mengacu pada peraturan kementerian Kesehatan tentang pelaksanaan posyandu, ada SOP nya, tentunya kami juga mensosialisasikannya kepada kader dan masyarakat setempat ”(IF- 1).

“...kami juga mensosialisasikannya kepada kader dan masyarakat nanti untuk jadwal kegiatannya akan disampaikan oleh kader”(IF 3).

“...kita sosialisasi ke kader dan kemasyarakat gitu” (IF-4)

“...Pengumuman posyandu sering diumumkan di masjid...”(IF- 5).

“...Kami punya grup WA khusus untuk kader dan ibu, semua info terkait posyandu selalu di saya share di situ” (IF-10).

Saat ditanyakan kepada kader, seperti hasil wawancara berikut ini.

“...kita hanya sosialisasi yang diberikan oleh Puskesmas, kalau pelatihan khusus tidak ada, karena udah lama juga sih...”(IF-16).

Berdasarkan wawancara mendalam diatas dapat disimpulkan berdasarkan matrik triangulasi promosi kesehatan berikut:

Tabel 1.5 Triangulasi Promosi Kesehatan

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
Promosi Kesehatan	Promosi kesehatan dilakukan dengan cara memberika	Berupa foto yang dapat dilihat	Untuk capain posyandu masih rendah oleh karena itu dilakukan penyuluhan

	n penyuluhan	dilamp iran	kesehatan agar status gizi dapat terpantau dengan pemberian makanan tambahan.
--	-----------------	----------------	--

e. Dana

Pada penelitian (Suherman et al., 2023) menunjukkan bahwa pendanaan tentang pemberdayaan masyarakat mengenai pelaksanaan posyandu lansia di kota sungai penuh di masing-masing puskesmas sudah di gunakan dengan semestinya. Dilihat dari dana/untuk kegiatan posyandi di Kelurahan Parupuk Tabing, informan penelitian menyampaikan pendapat mereka berkaitan dengan hal ini.

“Pendanaan program posyandu itu dana nya sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan itu dari dana BOK puskesmas dan dana BLUD, tetapi dirasa belum cukup” (IF-1)

“...dana kita dari BOK dan dana puskesmas karena kita sudah BLUD”(IF-2)

“...Pendanaan dari BOK puskesmas” (IF-3)

“...Pendanaan untuk petugas ada biaya transportasi dari posyandu kita mengandalkan PMT, dana kader dari lurah” (IF-4)

“...Pendanaan dari BOK puskesmas dan ada dana dari luar” (IF-5)

“...dana ada masalah, dana dilaporkan ke puskesmas dan diajukan tetapi belum cukup.” (IF-6)

Saat ditanyakan kepada salah seorang tokoh masyarakat yang merupakan informan triangulasi dalam penelitian ini, hal ini dibenarkan oleh informan-11, seperti hasil wawancara berikut ini.

“...kami menyediakan dana kader setiap bulannya dan itu sudah ada dalam kebijakan pemerintah Kota Padang”(IF-11).

Berdasarkan wawancara mendalam diatas dapat disimpulkan berdasarkan matrik triangulasi dana berikut:

Tabel 1.6 Triangulasi Dana

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
Dana	Dana posyandu sudah ada dialokasikan oleh pemerintah daerah tetapi belum cukup.	Berupa foto yang dapat dilihat dilampiran	Dana posyandu sudah disediakan oleh pemerintah padang dan juga di peroleh dari BOK dan BLUD sedangkan dana kelurahan untuk kader.

2. Proses

Komponen Proses Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kunjungan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing di Kota Padang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan monitoring. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

a. Perencanaan

Dasar perencanaan meliputi Forecasting, Penetapan skenario, Benchmarking, dan Partisipan dan keterlibatan serta Penggunaan staf perencanaan (Yuliana, 2021). Perencanaan dalam pemberdayaan masyarakat dalam program posyandu seperti yang diungkapkan oleh informan dalam petikan wawancara berikut :

“...perencanaan sudah mengacu pada petunjuk teknis pelaksanaan posyandu yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang programnya itu direncanakan setahun sekali setiap rapat tahunan” (IF-1)

“...kegiatannya kan seminggu sekali tiap bulannya sesuai rencana”(IF-2)

“...Proses perencanaan kegiatan posyandu balita sebulan sekali tiap minggu pertama setiap bulannya”. (IF-6)

“...perencanaan kan ditetapkan setiap setahun sekali oleh puskesmas dan pelaksanaannya sebulan sekali.” (IF-12)

Saat ditanyakan kepada salah seorang kader dalam penelitian ini, hal ini dibenarkan oleh informan-8, seperti hasil wawancara berikut ini.

“...perencanaan kegiatan diberitahu dan ditetapkan seperti sebelumnya di minggu pertama tiap bulannya”(IF-8).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa perencanaan kegiatan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing dilakukan satu bulan sekali di minggu pertama tiap bulannya.

Tabel 1.7 Triangulasi Perencanaan

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
Perencanaan	Perencanaan dilakukan setiap rapat tahunan dan untuk pelayanan posyandu setiap minggu pertama setiap bulannya. Sebelum hari H di infonkan juga kepada masyarakat.	Berupa foto yang dapat dilihat dilampiran	Perencanaan dilakukan agar dapat meningkatkan jumlah balita yang datang ke posyandu. Dengan adanya penyuluhan, PMT namun masyarakat masih sedikit yang memahami pentingnya membawa balita ke posyandu.

b. Pelaksanaan

Pada penelitian (Wahyuni, 2020) diketahui bahwa pelaksanaan pelayanan posyandu masih mengalami kekurangan, seperti: tidak adanya pelatihan khusus yang diberikan pada kader walaupun puskesmas tetap menuntun kader pada saat pelayanan. Pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat dalam program posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing, seperti yang diungkapkan oleh informan dalam petikan wawancara berikut :

“...ada setiap bulannya namun, pelaksanaan Kegiatan posyandu dari pelaporan bidan penanggung jawab di 4 Posyandu tersebut masih jauh dari target”(IF-1).

“...saya rasa kurang minat masyarakat, karena sesuai jadwal tidak sesuai dengan target dan data yang ada yang melakukan kunjungan ke posyandu” (IF-2)

“...Harusnya ada tetapi dengan berjalannya waktu saat kegiatan tidak banyak yang datang” (IF-3)

“...iya kami sudah melakukan kunjungan ke rumah-rumah masyarakat , melakukan penyuluhan dan juga memberikan PMT” (IF-4)

“...kebanyakan ibu bekerja, jadi kurang partisipasi ibu untuk menimbang anaknya ke posyandu, untuk imunisasi mereka banyak yang melakukan ke bidan atau dokter praktek saja” (IF-5)

“...dari pagi dimulai kegiatan posyandu tidak banyak yang datang, sehingga dirasa target tidak tercapai” (IF-6)

Saat ditanyakan kepada kader dalam penelitian ini, hal ini dibenarkan, seperti hasil wawancara berikut ini.

“...padahal sudah diinfokan se rumah ibu balita sehari sebelumnya, tapi mereka tidak datang” (IF-7)

“...hanya yang dekat rumahnya ke posyandu saja yang datangnya..karena sehari sebelum kegiatan posyandu kita berbenah tempat posyandu itu, makanya mereka tahu akan ada posyandu besoknya” (IF-8).

“...seminggu sebelum kegiatan sudah diingatkan, bahkan pagi hari akan dimulai posyandu juga diberitakan dari mushalla dekat posyandu tapi, yang datang tidak seberapa” (IF-6)

Ketika peneliti menanyakan pada ibu yang mempunyai anak di sekitaran empat posyandu tersebut, didapatkan hasil bahwa:

“yang lain karena mereka bekerja makanya tidak bisa datang” (IF-12)

“.... yang lain karena mereka bekerja makanya tidak bisa datang” (IF-13)

“kesini karena bingung, anak saya sudah lengkap imunisasinya, tadi saja diajak sama teman kesini” (IF-14)

“ ini saya bisanya karena diajak sama tetangga, sebelumnya saya langsung ke rumah bidan saja” (IF-15).

Untuk mengatasi masalah diatas, saat ditanyakan langkah yang akan diambil, kepala Puskesmas Lubuk Buaya megutarakan seperti dibawah ini:

“...kita punya inovasi untuk menumbuhkan minat masyarakat tertarik untuk melaksanakan kunjungan posyandu salah satunya pemberian PMT yang tidak hanya diberikan kepada baduta tetapi hingga balita, karena mereka yang anaknya sudah berusia 2 tahun dan imunisasi lengkap tidak akan datang ke posyandu lagi, padahal hal itu sangat penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak, apalagi sekarang kita dalam penanganan stunting juga” (IF-1).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing masih kurang diminati oleh ibu balita meskipun informasi kegiatan sudah diberitahukan seminggu bahkan sehari sebelum posyandu dilakukan. Untuk penanganan hal tersebut, pihak puskesmas berinisiatif untuk inovasi dengan pemberiana PMT hingga anak usia 5 tahun.

Tabel 1.8 Triangulasi Pelaksanaan

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
Pelaksanaan	Pelaksanaan posyandu dilakukan setiap minggu pertama tiap bulannya. Bahkan di infonya sehari sebelum hari H.	Berupa foto yang dapat dilihat dilampiran	Pelaksanaan posyandu sudah dilakukan seperti perencanaan namun hasilnya sangat jauh dari target yang diharapkan.

c. Monitoring

Pada penelitian (Puspita et al., 2018) menunjukkan bahwa dari hasil pemenataan diketahui tingkat partisipasi ibu yang memiliki balita adalah tinggi pada pelaksanaan kegiatan Posyandu karena sudah adanya kesadaran akan pentingnya keberadaan Posyandu dan keinginan dari ibu untuk menjaga dan memelihara kesehatan balita dan ibu juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita walaupun tidak setiap bulan mereka membawa balitanya ke Posyandu. Monitoring dalam pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing yaitu meliputi pencapaian dan kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh informan dalam petikan wawancara berikut :

“...Monitoring dan evaluasi dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam satu tahun. Kita selalu berkunjung saat ada kegiatan posyandu untuk melihat kondisi dari pelaporan bulan sebelumnya dan dilanjutkan koordinasi dengan pihak RT/RW terkait hambatan nya” (IF-1)

“...Semua hasil kegiatan dimonitoring oleh pihak puskesmas yang ikut dalam kegiatan. Termasuk juga promotor kesehatan puskesmas yang datang setiap bulan (IF-3).

“...terdapat penurunan cakupan kunjungan posyandu dari bulan sebelumnya. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan tetapi harus kita tingkatkan lagi di semester ini” (IF-4).

“...Kegiatan kita selalu dipantau oleh pihak Nakes” (IF-5).

“...laporan kegiatan selalu dilaporkan ke Puskesmas setiap selesai kegiatan posyandu” (IF-6).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa monitoring kegiatan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing semua hasil kegiatan dimonitoring oleh pihak puskesmas yang ikut dalam kegiatan dan dikoordinasikan dengan pihak RT/RW dan kelurahan terkait hambatan dalam pelaksanaan posyandu.

Tabel 1.9 Triangulasi Monitoring

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
Monitoring	Monitoring dilakukan minimal sekali setahun oleh tim puskesmas dan dikoordinasikan dengan pihak kelurahan.	Berupa foto yang dapat dilihat dilampiran	Hasil monitoring dari bidan puskesmas di diskusikan dengan pihak kelurahan terkait kurangnya partisipasi warga yang membawa balita ke posyandu bahkan ada yang menurun.

3. Output

Pada penelitian (Aidha, 2017) diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan tidak berjalan aktif dan dirasakan oleh masyarakat berada dalam kategori tidak baik. Pada penelitian (Ernawati

et al., 2015), diketahui hasil bahwa Output yang ada didapatkan kegiatan pengembangan yang paling efektif dan didukung masyarakat adalah Pos PAUD, hal ini dapat menggambarkan cakupan balita tercapai terutama pantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Komponen output evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing didapatkan hasil wawancara seperti dibawah ini:

“...Evaluasi semester I tahun 2023 masih jauh dari target, dan semoga tahun ini bisa mencapai target kita” (IF-1)

“...target kita tidak tercapai berpengaruh pada cakupan D/S” (IF-3).

“...terdapat penurunan cakupan kunjungan posyandu dari bulan sebelumnya. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan tetapi harus kita tingkatkan lagi di semester ini tapi mempengaruhi cakupan D/S kita di posyandu (IF-4).

“...dari kegiatan yang sudah dilakukan sesuai data yang ada, tidak semua yang ada di data melakukan kunjungan ke posyandu bawa anaknya.” (IF-7)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa evaluasi kegiatan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing bahwa kurang partisipasi ibu membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang berpengaruh pada cakupan D/S. Hambatan dalam pelaksanaan posyandu yaitu ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu pada umumnya adalah ibu yang sibuk bekerja dan memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu.

Tabel 2. Triangulasi Output

Topik	Wawancara mendalam	Bukti	Analisis Triangulasi
OUTPUT	Kunjungan balita ke posyandu masih jauh dari	Berupa foto yang dapat dilihat	Sudah dilakukan beberapa upaya untuk meningkat

	yang diharapkan dan bahkan mengalami penurunan.	dilampirkan	kan kunjungan balita ke posyandu seperti pemberian makan tambahan namun belum berhasil.
--	---	-------------	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terkait dengan Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kunjungan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing di Kota Padang Tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari komponen input, yaitu:
 - a. Kebijakan dalam pelaksanaan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing, yaitu Kebijakan dari pusat dan Walikota yang sudah berjalan sesuai dengan undang-undang kesehatan.
 - b. SDM dalam pelaksanaan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing sudah mencukupi seperti adanya bidan, petugas gizi dan kader disetiap meja Posyandu.
 - c. Sarana dan prasarana tentang pemberdayaan masyarakat mengenai pelaksanaan posyandu belum memadai karena belum permanen dan masih kurangnya peralatan kesehatan karena ada yang rusak.
 - d. Promosi kesehatan dalam pelaksanaan posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing dilakukan melalui sosialisasi kepada kader dan masyarakat.
 - e. Pendanaan tentang pemberdayaan masyarakat mengenai pelaksanaan posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing di dapatkan dari BOK, BLUD yang dirasa belum cukup sedangkan dana kelurahan untuk kader.

2. Hasil dari komponen proses, yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing dilakukan satu bulan sekali di minggu pertama tiap bulannya.
 - b. Pelaksanaan kegiatan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing masih kurang diminati oleh ibu balita, pihak puskesmas berinisiatif untuk inovasi dengan pemberian PMT hingga anak usia 5 tahun.
 - c. Monitoring kegiatan dilakukan oleh pihak puskesmas yang ikut dalam kegiatan dan dikoordinasikan dengan pihak RT/RW dan kelurahan terkait hambatan dalam pelaksanaan posyandu.
3. Hasil dari komponen output terkait Analisis pemberdayaan masyarakat terhadap kunjungan Posyandu di Kelurahan Parupuk Tabing di Kota Padang Tahun 2023 dengan evaluasi bahwa kurang partisipasi ibu membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang berpengaruh pada cakupan D/S. Hambatan dalam pelaksanaan posyandu yaitu ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu pada umumnya adaah ibu yang sibuk bekerja dan memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu.

REFERENSI

- Aidha, Z. (2017). ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN GIZI BURUK PADA BALITA DI KECAMATAN HELVETIA MEDAN. *JUM*, 5(1), 1–8.
- Bastable, S. B. (2012). *Peran Perawat Sebagai Pendidik*. Jakarta.
- Bhan, N., Madhira, P., Muralidharan, A., Kulkarni, B., Murthy, G., Basu, S., & Kinra, S. (2017). Health needs, access to healthcare, and perceptions of ageing in an urbanizing community in India: A qualitative study. *BMC Geriatrics*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12877-017-0544-y>

- Cahyanti, A. (2016). Pelaksanaan program posyandu (studi kasus di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali). In *Universitas Negeri Semarang*.
- Diknas. (2003). *Undang Undang N 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Media Wacana.
- Efendy. (2013). *Dasar Dasar Perawatan Kesehatan Masyarakat*. EGC.
- Ernawati, Widagdo, L., & Mawarni, A. (2015). Implementation System Analysis of Integrated Health Service Post of Model at Work Area of Private Companies in Cilacap. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 03(01).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Herlina, M., & Permata, S. P. (2019). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pesisir : Optimalisasi Kegiatan Posyandu. *Jurnal Dianmas*, 8(April), 53–62.
- Hidayat, H. (2018). Analisis Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Nanggalo Dan Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 92.
<https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.28>
- Hidayat, W. (2015). STUDI TENTANG PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS LONG IKIS KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER. *EJoournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1637–1651.
- Hurlock, E. (2014). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Ismawati. (2010). *Psyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika.
- Kementrian RI. (2016). *Pengumuman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementrian Kesehatan RI.
- Masini, B. Y. (2016). *Asuhan Kebidanan Komunitas dan Keluarga*. Trans Medika.
- Meilani, N. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya.
- Muninjaya, A. A. G. (2016). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan (Keempat)*. EGC.
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesi Kesehatan lainnya*. EGC.
- Notoatmodjo. (2012a). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rienaka Cipta.
- Puspita, S., Waty, E. R. K., & Husin, A. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU MAWAR DI KECAMATAN INDRALAYA OGAN ILIR. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9, 143–149.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nuha Medika.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Penelitian*. Alfabeta.
- Suherman, S., Wijayantono, & Nurdin. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Kota Sungai Penuh. *Human Care Journal*, 8(1), 219–226.
- Wahyuni, W. (2020). Analisis Kunjungan Balita Ke Posyandu Simpang Tiga Simancung Kabupaten Sijunjung Tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(4), 953.
<https://doi.org/10.32883/hcj.v5i4.955>.
- WHO. (2014). *Chilhood stunting: Challenges and Oportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Chilhood Colloquium*. Geneva
- Yuliana, E. (2021). *Analisis Keterlambatan Entri Data E-Ppgbm Di Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat Tahun 2021*. 15(2), 1–23.
- Zikmund, W. G., & Babin, B. J. (2011). *Mempelajari Riset Pemasaran*. Salemba Emapat.

